

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, semenjak manusia dilahirkan hingga meninggal adalah pendidikan. Seluruh proses hidup adalah wadah pendidikan bagi manusia. Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan upaya-upaya yang dilakukan. Upaya-upaya ini dapat berupa pengajaran dan pelatihan.

Proses pengajaran dan pelatihan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan atau proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pelajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus berorientasi pada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Saat ini, kurikulum yang dijadikan acuan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Kemdikbud (2016), menetapkan dalam kurikulum ini pada setiap mata pelajaran, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Begitu pula pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara umum bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan dan kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis dengan baik. Keseluruhan aspek bahasa tersebut adalah hal yang harus dicapai peserta didik. Banyak peserta didik yang mampu mendengar, membaca, dan berbicara dengan baik, tetapi masih sedikit yang mampu menulis dengan baik. Hal ini dikarenakan tingkatan pembelajaran bahasa yang paling tinggi adalah menulis.

Menulis bukanlah suatu hal yang mudah. Menulis membutuhkan kemampuan khusus, sebab seorang manusia telah belajar secara alami untuk mendengar dan

berbicara. Sedangkan membaca adalah tahapan awal yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar. Setelah peserta didik menguasai kemampuan berbahasa lainnya dengan baik maka kemampuan menulis juga didapatkan.

Menulis juga dapat menjadi acuan kecerdasan seseorang karena membutuhkan wawasan dan pemikiran yang baik. Kemampuan berbicara seseorang belum tentu berbanding lurus dengan kemampuan menulis. Oleh sebab itu, kemampuan menulis menjadi hal yang sangat penting sebagai salah satu keterampilan berbahasa terlebih bagi siswa SMA sederajat.

Pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 mempunyai ciri khas yaitu berbasis teks. Setiap materi pembelajaran Bahasa Indonesia selalu berupa teks. Berbagai jenis teks yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menambahkan khasarah pengetahuan siswa tentang hal yang dibahas dalam teks tersebut.

Puisi adalah salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Puisi merupakan karya sastra yang memiliki keindahan pada pemilihan kata yang dipadatkan dan merupakan representasi ide atau imajinasi penulis. Materi kelas X SMA sederajat kurikulum 2013 revisi 2017 ialah pembelajaran menulis puisi. Materi ini terdapat pada kompetensi dasar (KD) 4.17 yaitu siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunannya.

Metode pembelajaran yang sangat cocok untuk menggugah kreatifitas dan semangat menulis siswa dalam memunculkan ide untuk menulis puisi adalah metode konstruktivisme. Metode konstruktivisme adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. pendekatan dalam pembelajaran ada dua yaitu pendekatan

berpusat pada siswa dan pendekatan berpusat pada guru, Killen dalam Sanjaya (2016, p. 127). Pembelajaran berpusat pada guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar harus diubah, artinya perkembangan proses pembelajaran yang awalnya guru menjadi pusat diubah menjadi pada siswa, Wardoyo (2015, p. 7-8). Hal ini berdampak pada aktivitas siswa sebagai pusat pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berpusat pada siswa menunjukkan pandangan baru dalam melakukan proses pembelajaran serta menuntut adanya peran guru untuk mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar baik interaksi antar guru dengan siswa.

Menurut Murdiyati, dkk (2017), siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Tujuan akhir dari setiap kegiatan pembelajaran adalah agar siswa dapat menguasai dan memahami konsep-konsep pembelajaran maupun berpikir secara formal dan dapat mengaplikasikan apa yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar yang dimaksud untuk mewujudkan pendekatan bervariasi dan berpusat pada siswa dengan menggunakan metode konstruktivisme.

Metode pembelajaran konstruktivisme merupakan sebuah teori tentang proses orang belajar. Di dalam konteks pembelajaran, siswa dipandang sebagai individu yang aktif membangun pemahaman sendiri dan pengetahuan dunia sekitarnya dengan mengalami sendiri dan merefleksikan pengalaman tersebut. Metode konstruktivisme menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar Suprarno (Nurjaya 2016: 73). Dengan

adanya metode ini, diharapkan siswa lebih semangat dan bergairah dalam belajar menulis puisi.

Kurikulum 2017 juga menjadikan kegiatan menulis sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan dan jika disesuaikan dengan pendekatan saintifik maka metode konstruktivisme sangatlah cocok untuk diterapkan. Disini kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa adalah menulis puisi, dimana siswa diharapkan untuk mampu menyajikan gagasannya ke dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan siswa dalam berimajinasi. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra yang merupakan salah satu hal terpenting dalam pengembangan sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga pembelajaran menulis puisi tidak hanya memiliki satu mafaat namun banyak manfaat bahkan bagi perkembangan otak anak. Namun hal yang paling sering terjadi adalah siswa tidak mampu menuangkan imajinasi dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dan akhirnya siswa cenderung menghindari dan tidak suka dengan pembelajaran ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode konstruktivisme. Agar peneliti dapat mengetahui perkembangan siswa dalam menulis

puisi, apakah setelah diterapkannya metode konstruktivisme siswa mampu membuat puisi lebih baik dari pada sebelumnya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode konstruktivisme untuk dapat mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X Bisnis *Daring* dan Pemasaran SMK Negeri 5 Kota Jambi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana penerapan metode konstruktivisme pada matapelajaran menulis puisi pada siswa kelas X BDP1 SMK Negeri 5 Kota Jambi?”.

## **1.3. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran konstruktivisme terhadap siswa kelas X BDP1 SMK Negeri 5 Kota Jambi, (2) untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X BDP1 SMK Negeri 5 Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai penerapan metode konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan fokus penelitian yaitu menulis puisi dan menambah khasanah kepastakaan dalam bidang pembelajaran dan sastra.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sarana pengembangan pembelajaran menulis puisi sehingga mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan, khususnya pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi guru, dapat memberikan solusi alternatif metode pembelajaran yang memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi siswa, agar dapat meminimalisir permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi.